

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tenure*, independensi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga menguji pengaruh *tenure* terhadap hubungan independensi dengan integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 11 perusahaan yang berturut-turut terdaftar di BEI dengan periode amatan 2006 sampai 2011, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *tenure* menunjukkan nilai koefisien yang positif dengan nilai signifikansi sebesar 0.004, dengan demikian menunjukkan bahwa *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin lama masa perikatan auditor-*auditee* maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Lamanya hubungan auditor dan klien membuat auditor bebas dari tekanan karena sudah familiar dengan klien.
2. Variabel independensi menunjukkan nilai koefisien yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.607, dengan demikian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tidak semua auditor yang menjaga independensinya memiliki pengalaman yang cukup sebagai bakal ketika mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan.

Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa auditor yang independen memiliki sedikit pengalaman sehingga, dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen auditor tidak dapat mendeteksi kecurangan yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

3. Variabel moderat dalam penelitian ini adalah *tenure* menunjukkan nilai koefisien yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.609, dengan demikian menunjukkan bahwa adanya variabel moderasi yaitu *tenure* tidak terbukti berpengaruh terhadap hubungan independensi dengan integritas laporan keuangan. Independensi auditor akan terjaga bukan karena lama tidaknya hubungan auditor dengan klien, tetapi auditor menjaga independensi agar KAPnya tetap memiliki reputasi yang baik sehingga hal ini akan meningkatkan integritas laporan keuangan.
4. Variabel komite audit menunjukkan nilai koefisien yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.698, dengan demikian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan tidak dapat menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen bebas dari kecurangan.
5. Variabel komisaris independen menunjukkan nilai koefisien yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.217, dengan demikian komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan belum dapat mengawasi manajemen ketika menyajikan laporan keuangan agar terhindar dari manipulasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

6. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.813, dengan demikian kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Salah satu mekanisme pengawasan yaitu dengan mengaktifkan *monitoring* melalui investor-investor institusional, tetapi melalui pengawasan tersebut diduga belum mendorong manajemen untuk memfokuskan perhatiannya agar selalu menyajikan laporan keuangan dengan keadaan yang sebenarnya.
7. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.652, dengan demikian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan dan laporan keuangan yang disajikan bebas dari kecurangan.
8. Variabel spesialisasi industri auditor menunjukkan nilai koefisien yang negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.153, dengan demikian spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Auditor yang memiliki banyak klien belum tentu akan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan realita suatu perusahaan. Auditor yang memiliki banyak klien mungkin saja memiliki hubungan yang istimewa dengan klien dalam hal ini auditor yang berpengalaman belum tentu dapat meniaga

independensinya, sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki keandalan yang rendah.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengganti proksi integritas laporan keuangan, dikarenakan tidak semua laporan keuangan perusahaan mencantumkan biaya riset dan pengembangan yang akan digunakan untuk menghitung indeks konservatisme.
2. Perlu dikembangkan faktor-faktor lain yang mampu menjelaskan integritas laporan keuangan.
3. Diharapkan penelitian dimasa yang akan datang dapat mengganti proksi komite audit seperti dengan melihat jumlah rapat yang diduga lebih efektif.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Banyak perusahaan yang tidak mencantumkan biaya riset dan pengembangan dan belum membentuk komisaris independen.
2. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang memengaruhi hanya *tenure*, independensi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan spesialisasi industri auditor.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas hanya 11 perusahaan.
4. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu dengan membatasi kriteria sampel hanya untuk

5. Penelitian ini membatasi masa audit *tenure* sesuai dengan periode amatan yaitu 2006 – 2010, sehingga pada penelitian ini tidak melihat *tenure* pada periode sebelum dan sesudah periode amatan tersebut